

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, penelitian mengenai interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada kolom ulasan di aplikasi *SOCIOLLA* terjadi dalam beberapa tataran linguistik. Penelitian ini memfokuskan bentuk-bentuk interferensi yang terjadi dalam tataran morfologi, sintaksis, dan leksikal, serta membahas faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam kolom ulasan tersebut.

Pada tataran morfologi, bentuk-bentuk interferensi yang ditemukan pada objek penelitian meliputi beberapa proses morfologi. Proses afiksasi pada imbuhan awal atau prefiksasi ditemukan sebagai data-data yang meliputi awalan {di-} dan {se-} dalam bahasa Indonesia, serta prefiks {N-}. Hasil analisis menemukan bahwa dalam kepenulisan ulasan-ulasan produk parfum banyak pengulas menyisipkan kata dari bahasa Inggris dengan imbuhan bahasa Indonesia untuk menyampaikan makna tertentu, seperti membubuhkan awalan {di-} pada kata *sniff* dari bahasa Inggris untuk membentuk kata ***disniff***. Pada bagian sufiksasi, ditemukan adanya data-data yang meliputi akhiran {-ly} dari bahasa Inggris dan imbuhan {-nya} dari bahasa Indonesia. Akhiran atau sufiks {-ly} dalam bahasa Inggris digunakan untuk membentuk kata benda atau *noun*, namun pada data tersebut dilekatkan pada kata sifat bahasa Indonesia menjadikan ulasan tersebut tergolong sebagai interferensi morfologi karena tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Kemudian, ditemukan pula interferensi morfologi pada tataran reduplikasi dengan digunakannya kata “*super-duper*” untuk menggantikan diksi ‘sangat’ atau ‘luar biasa’ dalam pengulas produk parfum.

Dalam tataran sintaksis, terdapat data-data yang mengalami interferensi yang ditandai oleh masuknya frasa dan kata dari bahasa Inggris dan Perancis dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Dari data-data yang dianalisis, didapati bahwa ulasan-ulasan dituliskan dengan bahasa Indonesia namun terpengaruh konstruksi sintaksis bahasa Inggris. Penggunaan subjek yang tidak sesuai, pemakaian kata sifat tanpa penyesuaian urutan sintaksis, hingga penghilangan atau penggantian unsur sintaksis bahasa menunjukkan aktifnya dua sistem bahasa secara bersamaan. Dalam penulisan ulasan-ulasan tersebut juga didapati interferensi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang meliputi klausa, kalimat penuh, frasa nomina, pronomina, verba, adjektiva, preposisi, dan struktur superlatif sehingga menyebabkan kekacauan struktur gramatikal dan sintaksis bahasa Indonesia.

Selanjutnya, pada tataran leksikal ditemukan data-data yang mengalami interferensi. Interferensi leksikal yang terjadi pada data-data tersebut dikarenakan masuknya unsur-unsur bahasa Inggris juga Perancis dalam penulisan ulasan di kolom *SHOPPER REVIEWS* pada aplikasi *SOCIOLLA*. Ditemukan banyaknya istilah-istilah asing yang belum memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk interferensi leksikal pada penelitian ini meliputi penyisipan kata dan frasa bahasa Inggris, penggunaan singkatan dalam bahasa Inggris, penggunaan kata sifat bahasa Inggris, dan

penggunaan kata benda bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat melalui digunakannya istilah-istilah yang umum dalam bahasa Inggris namun masih jarang bahkan tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *sprayer*, *powdery*, *gourmand*, *musky*, *top notes*, *niche*, *hint*, *spices*, *SPL*, *Extrait de Parfum*, *floral*, *fruity*, *sophisticated*, *smokey*, *woody*, *sandalwood*, *blind buy*, *citrusy*, *classy*, *lux*, dan sebagainya.

Melalui analisis penelitian ini kemudian dapat disimpulkan bahwa terjadinya interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada kolom ulasan produk parfum di aplikasi *SOCIOLLA* dilatarbelakangi oleh faktor kebahasaan dan faktor eksternal. Faktor kebahasaan meninjau lebih lanjut dari sisi internal kebahasaan yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, kemudian didapati bahwa adanya faktor pemahaman kaidah kebahasaan, kebutuhan akan sinonim, dan *need-filling motive* dalam terjadinya interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada ulasan produk parfum di aplikasi *SOCIOLLA*. Faktor eksternal yang melatarbelakangi terjadinya interferensi melingkupi kemampuan dwibahasa penutur, sikap masyarakat terhadap bahasa penerima, dan *prestige-filling motive*.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas cakupan fenomena Interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada ulasan produk parfum di aplikasi *SOCIOLLA*. Pada penelitian ini ditemukan istilah-istilah asing yang belum memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Untuk mendapatkan padanan kosakata yang tepat, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti proses penyerapan dengan berbagai teknik. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai proses penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia pada ulasan produk parfum. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat menjadi acuan atau landasan untuk penelitian selanjutnya.

